

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan tujuan dan maksud yang telah ditentukan. Pendekatan ilmiah ini mencakup elemen-elemen rasional, empiris, dan sistematis dalam menjalankan kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 2). Metode ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan topik, fenomena, atau isu yang sedang dibahas (Semiawan, 2010). Dengan demikian, metode penelitian berfungsi sebagai alat bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjelaskan suatu kejadian secara ilmiah, dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.

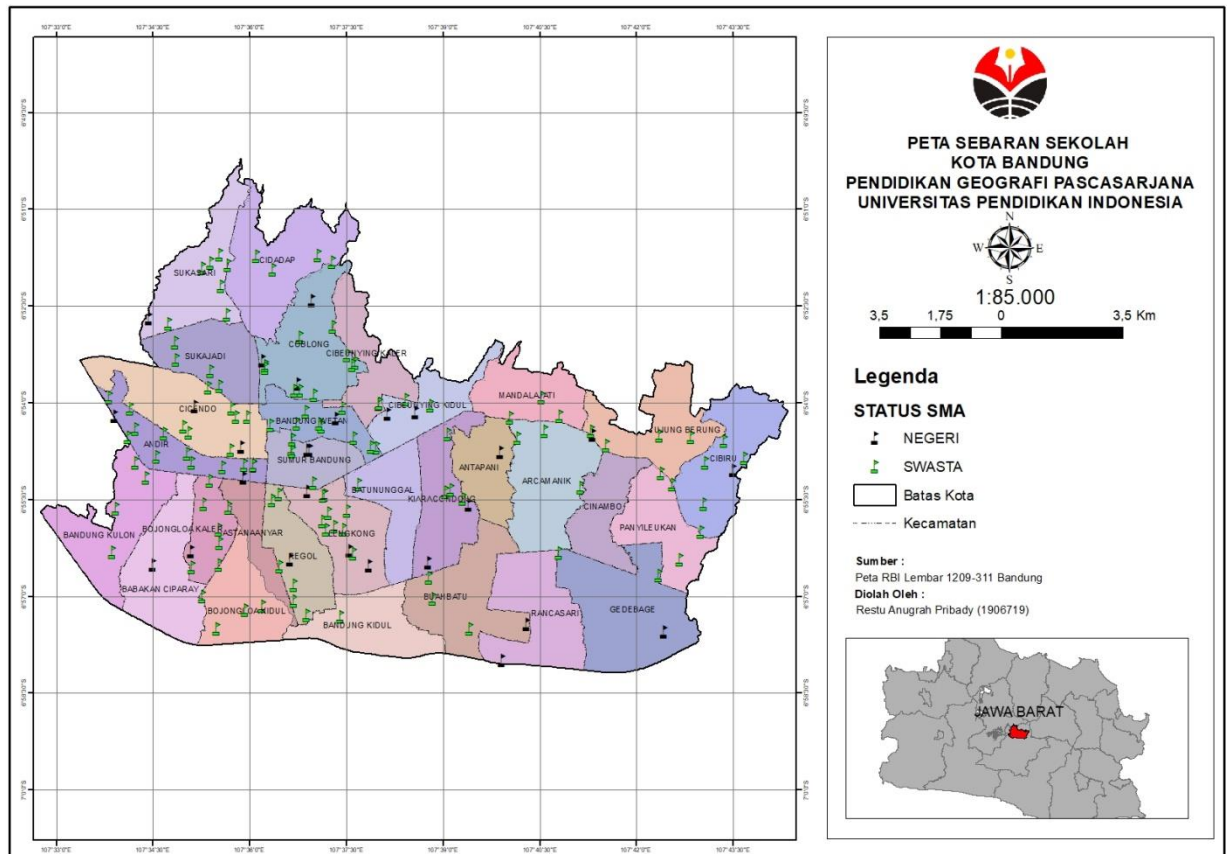
Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Metode survey digunakan untuk menguji konstruk yang telah ada sebelumnya. Penelitian survey melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi, dengan menggunakan kuesioner dan tes sebagai instrumen utama pengumpulan data (Singarimbun, 1992). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mengacu pada pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam perancangan penelitian, proses pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan laporan penelitian (Musianto, 2002).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Se-Kabaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Di Kota Bandung jumlah SMA sebanyak 105 dengan status Negeri sebanyak 19 sekolah dan status Swasta sebanyak 86 sekolah. Secara geografis Kota Bandung terletak pada 6°41'-07°19' Lintang Selatan dan 107°22'-108°50' Bujur Timur terletak di wilayah dataran tinggi, dengan Luas Wilayah 176.238,67 Ha yang terdiri dari 31 kecamatan dengan 270 desa dan 10 kelurahan.

Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah di sekelilingnya. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kota Bandung Barat, Kota Bandung,

dan Kabupaten Sumedang. Di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur. Sedangkan di sebelah barat, berbatasan dengan Kota Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi.



Gambar 3. 1. Peta Sebaran SMA Di Kota Bandung

Sumber : Hasil pengolahan data tahun 2023

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang diantaranya adalah:

3.1. Studi literatur

Studi literatur ini bertujuan untuk menginvestigasi kontribusi pembelajaran geografi dan literasi digital terhadap perilaku keruangan di SMA Kota Bandung. Studi ini akan menggunakan metode literatur dan analisis sekunder untuk mengumpulkan dan menganalisis

Restu Anugrah Pribady, 2023

Kontribusi Pembelajaran Geografi dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Keruangan Di SMA Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku teks, laporan penelitian, dan publikasi terkait.

Pertama, studi ini akan mengeksplorasi kontribusi pembelajaran geografi terhadap perilaku keruangan di SMA Kota Bandung. Melalui tinjauan literatur, akan dikaji bagaimana pembelajaran geografi dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang lingkungan fisik, keterkaitan antara manusia dan ruang, serta kesadaran mereka terhadap pengaruh perilaku manusia terhadap ruang yang mereka huni. Faktor-faktor seperti kurikulum geografi, metode pengajaran, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran geografi juga akan dieksplorasi dalam konteks pengaruhnya terhadap perilaku keruangan siswa.

Selanjutnya, studi ini akan menganalisis kontribusi literasi digital terhadap perilaku keruangan di SMA Kota Bandung. Fokus akan diberikan pada bagaimana literasi digital, yang meliputi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, dapat memengaruhi perilaku siswa terkait dengan penggunaan dan interaksi dengan ruang fisik. Hal ini dapat mencakup pengaruh literasi digital dalam mengakses dan memanfaatkan informasi geografis, partisipasi dalam komunitas digital yang membahas isu-isu keruangan, serta penggunaan aplikasi dan perangkat teknologi dalam menjelajahi dan memahami ruang di sekitar mereka.

Dengan menggabungkan pengetahuan dari bidang geografi dan literasi digital, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran geografi dan literasi digital dapat memengaruhi perilaku keruangan siswa di SMA Kota Bandung. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada literasi geografi dan digital guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan ruang di sekitar mereka..

3.2. Studi dokumentasi

Pada penelitian ini, dilakukan studi dokumentasi yang melibatkan analisis beberapa dokumen terkait dengan subjek penelitian. Salah satu aspek yang dikaji adalah sumber data sekunder, yaitu Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah sekolah menengah atas (SMA) di Kota Bandung, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Tujuan penggunaan sumber data tersebut adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai jumlah sekolah SMA di Kota Bandung secara komprehensif.

3.3. Angket

Pengumpulan data menggunakan angket diberikan pada peserta didik untuk mengukur pembelajaran geografi, literasi digital dan perilaku keruangan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah alat pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan atau topik tertentu" (Likert, 1932). Lebih lanjut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Dalam penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur didefinisikan sebagai indikator-indikator yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk merancang item instrumen. Item-instrumen ini dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang respons yang mencakup dari sangat positif hingga sangat negatif.

3. Populasi dan Sampel

3.1. Populasi

Menurut Arikunto (1998, hlm 135), konsep populasi mengacu pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian. Jika seseorang berniat untuk menyelidiki semua unsur yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya dapat disebut sebagai penelitian populasi. Dalam konteks ini,

populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan siswa kelas X XI jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung. Penentuan populasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua alasan. Pertama, dianggap bahwa peserta didik kelas X dan XI sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dari kelas sebelumnya, yaitu kelas X, dan telah mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Kedua, merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, dijelaskan bahwa pada usia setingkat SMA, individu sudah memiliki kemampuan yang matang dalam memahami konsep-konsep tertentu.

Turmasih (2012, hlm 56), diungkapkan bahwa menurut pendekatan perkembangan psikologi yang diperkenalkan oleh Piaget, peserta didik pada jenjang SMA berada dalam fase operasional formal. Dalam fase ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk menerapkan aturan-aturan formal dalam berpikir, terutama dalam konteks ruang. Oleh karena itu, dalam hal perilaku yang berhubungan dengan ruang, mereka menggunakan pertimbangan yang didasarkan pada pemahaman mereka terhadap materi geografi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik SMA Jurusan IPS di Kota Bandung

No	Sekolah	JUMLAH SEKOLAH	PD
1	SEKOLAH NEGRI	27	5.570
2	SEKOLAH SWASTA	112	4.949
Jumlah Total			10.519

Sumber: Data Pokok Pendidikan, 2023

3.2.Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019:127), sampel mengacu pada sebagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, digunakan prosedur

pengambilan sampel dengan metode non-probabilitas menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019:133) menjelaskan bahwa teknik purposive sampling adalah metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah memilih sampel dari peserta didik yang mengalami variasi dalam proses pembelajaran, baik dengan metode konvensional maupun menggunakan teknologi digital. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) merekomendasikan bahwa ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian ini berkisar antara 30 hingga 500 responden.

Untuk sampel yang diambil menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Gelagat pendugaan 10 %

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil

sebagai berikut:

$$n = \frac{10.519}{1+10.519(5\%)^2}$$

$n = 385,347$ dibulatkan menjadi 385.

Setelah menghitung dengan menggunakan rumus di atas, ditemukan bahwa dari keseluruhan populasi penelitian yang terdiri dari 10.519 peserta didik, jumlah sampel yang diajukan adalah 385 peserta didik dari kelas X dan XI IPS di SMA di Kota Bandung. Setelah itu, diputuskan untuk memilih sekolah yang akan menjadi sampel penelitian dengan menggunakan metode acak berdasarkan batas wilayah sekolah, yaitu wilayah perbatasan kota Bandung dan Kota. Data tersebut berdasarkan alamat sekolah yang ada dalam data dapodik tahun 2023. Sampel yang diambil dari sekolah swasta dan

negeri dihitung secara proposional, sehingga diperoleh 231 peserta didik dari SMA Negeri dan 154 peserta didik dari SMA Swasta.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu aspek atau sudut dari orang maupun objek yang memiliki ciri tertentu dan kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 35). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel laten pembelajaran geografi (X1) dan variabel manifest literasi digital (X2) dan perilaku keruangan (Y). Berikut ini penjabaran mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini yang digambarkan pada tabel berikut

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
Pembelajaran Geografi	1. Kondisi Pembelajaran 2. Metode Pembelajaran 3. Hasil Pembelajaran	Reigeluth, 1983; Degeng, 1989
Literasi Digital	1. Kemampuan Dasar Literasi 2. Latar belakang pengetahuan informasi 3. Berpikir kritis dan evaluasi 4. Sikap dan perspektif pengguna informasi.	Bawden 2008, Hague & Payton, 2010
Perilaku Keruangan	Perilaku Keruangan Peserta Didik yang meliputi: 1. Pengambilan keputusan dimana lokasi beraktivitas 2. Penggunaan jarak untuk aktivitas 3. Melakukan Interaksi terhadap objek lingkungan	Golledge, R.G dan Stimson, R J. 1997 Hagerstrand (1953)

5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan yang menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diukur dalam suatu penelitian. Dengan membaca definisi operasional dalam penelitian, seorang peneliti akan mengetahui cara mengukur variabel tersebut sehingga dapat menilai kualitas dan

keakuratan pengukuran tersebut (Singarimbun, Masri dan Effendi, 1988, hal. 23). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi operasional memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian sehingga bisa menghindari salah tafsir terhadap konsep.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang menjadi objek kajian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti perlu memberikan gambaran dan batasan mengenai variabel yang akan diuji nanti. Setelah variabel-variabel tersebut diklasifikasikan dan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun definisi operasional untuk setiap variabel agar pengukuran dapat dilakukan dengan jelas dan tepat.

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang akan mengaitkan konsep abstrak dari variabel dengan alat pengambil data yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan definisi operasional, peneliti akan menentukan metode atau alat pengukuran yang paling sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti.

Penjelasan mengenai definisi operasional dari setiap variabel dan indikatornya diperlukan karena hal ini akan membantu dalam menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Dengan menggunakan definisi operasional, peneliti dapat memilih metode pengukuran yang cocok dan sesuai dengan setiap variabel yang sedang diteliti. Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel dan indikatornya:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1) Pembelajaran Geografi

Variabel yang berkontribusi adalah pembelajaran geografi (X1). Pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena geosfer ditinjau dari aspek keruangan dan lingkungan. Indikator yang dapat diukur dalam sebuah pembelajaran ada tiga yaitu :

a. Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran ini akan meliputi peserta didik dapat mengetahui tujuan dan karakteristik pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis sumber belajar (kendala).

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran di dalam kelas. Diantaranya dapat memahami tujuan dan isi pembelajaran, ketepatan penggunaan strategi dalam menyampaikan isi pembelajaran yang semuanya berorientasi kedepan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mengenai keruangan.

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran ini yang akan dijadikan tolak ukur dalam melihat keberhasilan pembelajaran yang akan dilihat dari Keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Indikator Pembelajaran Geografi (X1) di dapat dari angket yang disebar kepada peserta didik dengan menggunakan skala likert. Hasil dari angket kemudian dianalisis menggunakan regresi linear.

2) Literasi Digital

Variabel yang mempengaruhi Literasi digital (X2) merupakan suatu bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mengolah informasi yang ada dengan menggunakan media elektronik, dengan tujuan untuk membangun pengetahuan baru dan membuat suatu individu lebih berpikir kritis. Literasi digital ini akan diukur dengan empat indikator yaitu:

a. Kemampuan Dasar Literasi

Kemampuan dasar ini akan mengukur kemampuan peserta didik dalam terhubung ke platform digital, platform yang dipakai dan kemampuan menulis tugas dalam bentuk digital.

b. Latar belakang pengetahuan informasi

Latar belakang pengetahuan informasi ini akan mengukur kemampuan peserta didik berupa *“The Ability to find and select Information”* atau Kemampuan untuk menemukan dan memilih Informasi berupa mampu mencari informasi di ruang digital dan

mampu menyeleksi informasi di ruang digital yang relevan dengan materi pembelajaran.

- c. “*Critical Thinking and Evaluation*” atau berpikir kritis dan evaluasi

Indikator ini akan mengukur kreatifitas peserta didik dalam melakukan hal baru dengan cara baru, kritis dalam menyikapi konten pembelajaran.

- d. Sikap terhadap suatu konten
e. Penggunaan informasi.

Indikator ini akan mengukur bagaimana peserta didik dapat melakukan sitasi dengan benar pada tugas yang dikerjakan dan mengetahui cara menambahkan artikel/sumber yang dipakai ke dalam daftar pustaka.

- f. Pengembangan informasi

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1) Perilaku Keruangan

Variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen, yaitu Perilaku keruangan (Y), merupakan keputusan dan tindakan manusia yang dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan terkait dengan lokasi, jarak, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval atau rentang yang terkandung dalam suatu alat pengukur. Dengan demikian, saat alat pengukur digunakan, data yang dihasilkan akan bersifat kuantitatif, sesuai dengan apa yang telah disepakati (Sugiono, 2008:84).

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menjawab pertanyaan dalam angket penelitian. Skala Likert adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang terkait dengan suatu objek (Istijanto, 2008; Sani, 2010:204).

Skala likert yang digunakan adalah skala lima untuk mengukur variabel pembelajaran, literasi digital dan perilaku keruangan dengan kategori, yaitu:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Varibel Pembelajaran Geografi, Literasi Digital dan Perilaku Keruangan

Pernyataan	Penilaian
Selalu	5
Biasanya	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

7. Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

- b. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian, dan karena itu, validitas instrumen sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Validasi adalah proses yang menunjukkan apakah skor yang diperoleh dari instrumen menggambarkan perbedaan yang benar antara individu, kelompok, atau situasi dalam karakteristik (variabel) yang diukur (Ulber Silalahi, 2009)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran geografi (X1) dan literasi digital (X2) dan perilaku keruangan (Y2), yang kemudian di buat kedalam instrumen penelitian, sehingga untuk mengetahui keajegan instrumen tersebut maka haruslah dilakukan uji validitas.

Dari hasil uji validas menunjukkan bahwa dari 56 intrumen yang diajukan semua dapat digunakan. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel hasil uji validitas.

Tabel 3. 4 Hsil Uji Validitas

NO	R TABEL	JUMLAH	STATUS
1	> 0,279	56	VALID
2	< 0,279	0	TIDAK VALID

Restu Anugrah Pribady, 2023

Kontribusi Pembelajaran Geografi dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Keruangan Di SMA Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Pengolahan 2023

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indikator statistik untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan konsistensi suatu instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya kesalahan (error) dalam pengambilan data. Keandalan suatu alat ukur mengacu pada konsistensi hasil dari suatu alat ukur ketika dilakukan pengukuran berulang dengan menggunakan alat yang sama dan oleh responden yang sama (Ulber Silalahi, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa ajeg suatu alat ukur dalam mengukur variabel penelitian.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Nunnally dalam Ghozali, 2016). Hasil uji validitas menunjukan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957 yang berarti nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 memiliki arti instrumen tingkat reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen dapat dilanjutkan untuk diberikan kepada responden.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	56

Sumber: Hasil Pengolahan 2023

8. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara pembelajaran geografi dan literasi digital dengan perilaku keruangan pada individu, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan sebagai faktor pengaruh. Hipotesis penelitian mengasumsikan bahwa partisipasi dalam program pembelajaran geografi akan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi digital dan perilaku keruangan pada individu, tanpa memandang tingkat pendidikan yang dimiliki.

Hipotesis ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran geografi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam memahami dan mengelola lingkungan geografis, termasuk penggunaan teknologi digital dan pemahaman tentang keruangan. Dengan demikian, diharapkan bahwa individu yang terlibat dalam pembelajaran geografi akan memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dan menunjukkan perilaku keruangan yang lebih baik.

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis Pertama

H0 : Tidak ada kontribusi signifikan Pembelajaran Geografi terhadap Perilaku Keruangan peserta didik.

H1 : Terdapat kontribusi signifikan Pembelajaran Geografi terhadap Perilaku Keruangan peserta didik.

Hipotesis Kedua

H0 Tidak ada kontribusi signifikan antara Literasi Digital dan Perilaku Keruangan peserta didik.

H1 Terdapat kontribusi signifikan antara Literasi Digital dan Perilaku Keruangan peserta didik.

Hipotesis Ketiga

H0 Tidak ada kontribusi signifikan Pembelajaran Geografi terhadap Literasi Digital peserta didik.

H1 Terdapat kontribusi signifikan Pembelajaran Geografi terhadap Literasi Digital peserta didik.

Hipotesis Keempat

H0 Tidak ada kontribusi signifikan Pembelajaran Geografi dan Literasi Digital terhadap Perilaku Keruangan peserta didik.

H1 Terdapat kontribusi signifikan Pembelajaran Geografi dan Literasi Digital terhadap Perilaku Keruangan peserta didik.

b) Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika:

- a. $F_{hitung} \leq F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.
- b. $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu Pembelajaran Geografi, Literasi Digital dan Perilaku Keruangan. Dari ketiga variabel tersebut kemudian disusun pertanyaan penelitian menjadi 2 pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Geografi terhadap Perilaku Keruangan peserta didik
- b. Bagaimana pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Keruangan peserta didik

Untuk mengukur pengaruh dari setiap pertanyaan penelitian, digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode regresi linier yang digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan serta pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508).

Rumus regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

Y	: nilai prediksi dari Y
A	: bilangankonstan
b_1, b_2, \dots, b_k	: koefisien variabel bebas
$x_1, x_2,$: variabel independen
x_1	: budaya organisasi
x_2	: lingkungan kerja

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

$$P(Y) = a + b_1(BO) + b_2(LO)$$

Keterangan:

P : Perilaku keruangan

b₁, b₂ : Koefisien regresi

Dalam melakukan analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS, peneliti dapat mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan dalam analisis tersebut. Hasil analisis yang diperoleh perlu diinterpretasikan. Interpretasi pertama kali dapat dimulai dengan melihat nilai F-hitung, karena nilai F-hitung menunjukkan pengujian secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel X₁, X₂, ..., X_n terhadap variabel Y.

Dalam interpretasi nilai F-hitung, jika nilainya signifikan atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya $\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X₁, X₂, ..., X_n secara signifikan mempengaruhi variabel Y. Dalam kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) dan variabel dependen (Y).

Namun, jika nilai F-hitung tidak signifikan atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X₁, X₂, ..., X_n tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dalam hal ini, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dapat dijelaskan dengan model regresi linier berganda yang digunakan.

Interpretasi lebih lanjut akan melibatkan variabel independen secara individual, seperti koefisien regresi, nilai t-statistik, dan nilai p-value untuk masing-masing variabel independen. Hal ini akan membantu dalam mengetahui pengaruh relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dalam konteks analisis regresi linier berganda.

10. Bagan Alur Penelitian

